

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan mengenai “Prosedur Audit atas Laporan Keuangan pada KAP X” sebagaimana telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Prosedur audit pada KAP X ada 7 bagian ; (1) survei pendahuluan; (2) audit plan dan pengenalan bisnis klien; (3) memorandum perencanaan audit; (4) ICQ Umum; (5) ICQ Akuntansi; (6) Tes substantif atas saldo; (7) pengujian pengendalian.
2. Prosedur audit tidak harus disusun ulang untuk melakukan audit terhadap klien yang berbeda, tetapi suatu prosedur audit dapat digunakan untuk klien lain yang memiliki jenis usaha yang sama, seperti klien yang memiliki perusahaan dagang dengan klien lain yang merupakan perusahaan dagang/manufaktur. Jika klien tersebut merupakan perusahaan jasa, maka hanya perlu dilakukan penyesuaian terhadap prosedur auditnya. Seperti kuisisioner pengendalian internal, tes substantif atas saldo, dan lain-lain. Tetapi bagian prosedur auditnya tetap sama (antara perusahaan dagang dan manufaktur dengan perusahaan jasa).
3. Pada KAP X, prosedur audit yang dilaksanakan bergantung pada besar kecilnya suatu lingkup usaha klien, semakin besar lingkup usaha tersebut maka semakin banyak bukti yang harus dikumpulkan sehingga perlu menjalankan prosedur audit yang lebih kompleks. Sebaliknya, jika lingkup usaha tersebut kecil maka tidak

rumit bagi auditor dalam memperoleh bukti audit dan prosedur audit yang dijalankan hanya berdasarkan sejauh mana bukti dapat diperoleh.

4. Suatu bagian prosedur audit memiliki keterkaitan dalam proses audit. Jadi, auditor dalam menjalankan auditnya dapat merujuk dari prosedur audit yang satu ke yang lainnya. Seperti pada saat auditor menjalankan prosedur audit substantif tes atas saldo persediaan auditor dapat merujuk kepada prosedur audit ICQ Akuntansi serta *Audit plan* dan pengenalan bisnis klien, karena hal tersebut saling keterkaitan untuk menilai dan mengevaluasi bukti audit agar mendapatkan bukti yang kompeten.

